

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan¹. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran semakin meluas, sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan. Penggunaan teknologi dalam manajemen pembelajaran tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, manajemen pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan adanya variasi metode pembelajaran, sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Data reportal tahun 2022 mengungkapkan bahwa populasi Indonesia mencapai 277,7 juta orang, dengan 204,7 juta individu yang menggunakan internet. Selain itu, data ini mengungkapkan bahwa jumlah koneksi seluler di Indonesia mencapai angka yang lebih besar daripada total populasi Indonesia, yaitu sebanyak 370,1 juta koneksi seluler, yang setara dengan 129,2% dari jumlah penduduk Indonesia.²

¹ I Komang Adil Subagio and Asnah Marlina N. Limbong, "Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Aktivitas Pendidikan," *Journal of Learning and Technology* 2, no. 1 (2023): 43–52, <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5844>.

² Simon Kemp, "Digital Indonesia 2022," 2022, <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.

Hasil data ini menunjukkan bahwa kepemilikan smartphone yang terkoneksi di Indonesia mungkin melebihi satu per individu, dan menunjukkan kemungkinan bahwa beberapa individu memiliki lebih dari satu smartphone yang mereka gunakan. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga kebutuhan manusia tidak lepas dari dunia digital. Semakin dekatnya interaksi manusia dengan teknologi jika tidak diimbangi dengan dasar iman agama Islam yang kuat, maka akan cenderung lebih sulit membedakan informasi yang benar dan salah, sehingga bukan manusia yang menguasai teknologi melainkan manusia yang dikuasai oleh teknologi.

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan efisien, motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor kunci dalam kualitas pendidikan, motivasi belajar yang tinggi dapat memacu siswa untuk belajar dengan lebih giat dan konsisten, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih baik³. Namun, meskipun teknologi telah diintegrasikan dalam proses belajar, prestasi belajar siswa di beberapa institusi pendidikan masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting bagi siswa, karena

³ Siti Sarah, "Analisis Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama Kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Pamulang," 2024, 1852–60.

dapat memengaruhi konsentrasi, kenyamanan, dan efektivitas proses pembelajaran. Tanpa adanya lingkungan yang mendukung, siswa mungkin merasa kesulitan untuk memahami materi, meskipun sudah menggunakan teknologi yang canggih dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan⁴ menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, orang tua disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, sehingga dapat membantu anak dalam proses belajar. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan suasana belajar yang kondusif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal. Bagi siswa, penting untuk terus meningkatkan motivasi dan disiplin belajar, misalnya dengan menetapkan keinginan untuk terus maju dan rutin belajar setiap hari.

Proses pembelajaran akan berlangsung optimal apabila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan kinerja tinggi, karena guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan anak di sekolah sekaligus sebagai pelaksana utama kurikulum. Guru yang berkompeten dan berkinerja baik mampu menumbuhkan semangat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menyeimbangkan seluruh potensi berpikir siswa, termasuk potensi otak kanan dan otak kiri. Jika proses pembelajaran di kelas tidak melibatkan kedua fungsi

⁴ Y Z Setiawan, D O Rachmawati, and I Suswandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri Di Kecamatan Mendoyo Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains* 9, no. 2 (2016): 10–19, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/12648/7944>.

otak ini, akan terjadi ketidakseimbangan kognitif pada siswa, di mana potensi salah satu bagian otak dapat melemah karena tidak terpakai.

Pembelajaran adalah aktivitas yang bersifat sistematis dan sistemik, melibatkan komponen-komponen penting seperti guru, kurikulum, peserta didik, fasilitas, dan administrasi. Komponen-komponen ini tidak berdiri sendiri, tetapi harus berfungsi secara teratur, saling bergantung, melengkapi, dan berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan perencanaan dan pengelolaan proses belajar yang baik dan terstruktur. Selain itu, setiap siswa memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda terkait kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari, yang memengaruhi perilaku belajar mereka. Perbedaan karakteristik individu setiap siswa sebagai subjek pembelajaran akan turut mempengaruhi proses belajar, sehingga pendekatan pembelajaran harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa.⁵

SMK Plus Umar Zahid di Jombang menarik untuk diteliti karena memiliki berbagai keunikan dan pendekatan pendidikan yang khas pesantren, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan. Sekolah ini tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan kejuruan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada para siswanya melalui pendekatan Ahlulsunnaah wal Jama'ah. Hal ini menjadikan SMK Plus Umar Zahid sebagai salah satu sekolah yang mampu memadukan aspek religiusitas dengan pengembangan kompetensi profesional siswa. Selain itu,

⁵ Sarah, "Analisis Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama Kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Pamulang."

sekolah ini juga menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi dan praktikum yang terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Fasilitas yang memadai serta komitmen yang tinggi dari tenaga pendidik semakin memperkuat daya tarik sekolah ini sebagai objek penelitian, khususnya dalam kajian mengenai manajemen pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan belajar

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi, Lingkungan Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (*Study Sequential Exploratory Mixed Method* di SMK Plus Umar Zahid Jombang)”

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

- a. Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi: Menganalisis bagaimana penggunaan teknologi dalam manajemen pembelajaran dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa.
- b. Lingkungan Belajar: Mengidentifikasi peran lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, dalam mendukung atau menghambat prestasi belajar siswa.
- c. Hubungan Antar Variabel: Menentukan hubungan antara manajemen pembelajaran berbasis teknologi, lingkungan belajar, dan prestasi

belajar siswa di sekolah, serta bagaimana interaksi dari variabel tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran.

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari penyimpangan terhadap objek penelitian, penulis menentukan batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini. Batasan masalah penelitian ini berfokus pada aspek manajemen pembelajaran berbasis teknologi, lingkungan belajar, dan Pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan batasan tersebut, peneliti akan menganalisis sejauh mana hal tersebut diterapkan dengan baik oleh pihak sekolah atau apakah aspek-aspek tersebut masih belum optimal dalam mendukung prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana lingkungan sekolah mendukung Pembelajaran berbasis teknologi?
3. Bagaimana program unggulan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa?
4. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa?

5. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa?
6. Adakah pengaruh secara simultan antara pembelajaran berbasis teknologi, lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari konteks penelitian yang sudah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis temuan dan menyusun proposisi tentang Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar
2. Menganalisis temuan dan menyusun proposisi tentang Bagaimana lingkungan sekolah mendukung Pembelajaran berbasis teknologi
3. Menganalisis temuan dan menyusun proposisi tentang bagaimana program unggulan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa
4. Menguji hubungan antara pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa.
5. Menguji hubungan antara pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa
6. Menguji Adakah pengaruh secara simultan antara pembelajaran berbasis teknologi, lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dalam hal manajemen pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan belajar. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan teori-teori mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan prestasi belajar siswa.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya teknologi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran lingkungan belajar di rumah, sehingga orang tua dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi anak. Selain itu, bagi siswa sendiri, penelitian ini dapat memotivasi mereka untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar dengan menyadari pentingnya motivasi dan disiplin diri, yang akan mendukung pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi

Manajemen pembelajaran berbasis teknologi adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Teknologi yang digunakan dapat mencakup perangkat keras, perangkat lunak, serta platform digital yang membantu proses belajar mengajar⁶.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Lingkungan ini meliputi dukungan dari keluarga, teman, fasilitas belajar, serta atmosfer belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara maksimal⁷.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dinilai melalui penilaian

⁶ Dwimas Ilham Syah et al., "Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Di Sekolah Menengah Pertama," *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 2, no. 2 (2021): 8–14, <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v2i2.1180>.

⁷ Evin Novianti and Chaerani Chaerani, "Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecemasan Belajar Saat Pandemi Covid 19 Pada Remaja," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 13, no. 4 (2021): 179–85, <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i4.239>.

akademik, tes, atau evaluasi lainnya. Prestasi ini mencerminkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi yang dipelajari, dan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran⁸.

2. Secara Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual yang di maksud dari “Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi, Lingkungan Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa” diartikan sebagai upaya pengelolaan dan penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar di SMK Plus Umar Zahid Jombang. Manajemen ini mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, akses internet, komputer, dan perangkat lain yang mendukung pembelajaran. Indikatornya meliputi ketersediaan teknologi, kemudahan akses, dan tingkat pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan belajar dipahami sebagai kondisi fisik dan sosial yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut. Lingkungan belajar ini mencakup fasilitas seperti ruang kelas, peralatan belajar, sumber belajar, serta interaksi sosial antara siswa dan guru. Indikator lingkungan belajar mencakup kenyamanan, kebersihan, dan dukungan sosial yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

⁸ Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, “Strategi Guru Dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Aceh Jaya Nurmayuli 1 ; Risma Oktarina 2 1 Dan 2,” *PASE: Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 47–60, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php>.

Prestasi belajar siswa diukur berdasarkan nilai akademik dan non akademik yang diperoleh siswa di SMK Plus Umar Zahid Jombang. Prestasi belajar ini digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, yang dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan belajar.